

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Bullying* merupakan fenomena sosial yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. *Bullying* atau penindasan ini dilakukan secara sengaja oleh sekelompok orang maupun individu yang lebih kuat atau lebih berkuasa. Parahnya, kasus penindasan banyak terjadi di lingkungan sekolah, yang mana sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, mengembangkan bakat dan bersosialisasi. Bukan hanya di lingkungan sekolah, *bullying* sering terjadi di lingkungan kerja dan komunitas *online* atau virtual. Tindakan tidak terpuji tersebut tentunya merugikan korban tidak hanya secara fisik namun juga kesehatan psikisnya.

Menurut survei oleh *Latitude News* yang dilakukan di 40 negara. Faktanya adalah pelaku tindakan *bullying* sering terjadi pada pelajar laki-laki. Berbeda dengan pelajar perempuan yang lebih sering menggosip dibanding melakukan kekerasan atau aksi *bullying*. Terdapat lima negara teratas yang memiliki kasus *bullying* tertinggi di seluruh dunia. Yaitu Jepang, Kanada, Indonesia, Amerika Serikat, dan Finlandia (Wardani & Fajriansyah, 2017) Berikutnya menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021 terdapat 1.138 kasus korban kekerasan fisik dan psikis. Kekerasan fisik atau penganiayaan mencapai 574 kasus, kekerasan psikis mencapai 515 kasus, pembunuhan 35 kasus dan tawuran 14 kasus.



Sumber : [kpai.go.id](http://kpai.go.id)

Gambar 1.1 Tabulasi Data Pengaduan KPAI 2021

Kasus *bullying* di Indonesia seperti tidak ada habisnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Salah satu contoh kasusnya adalah perundungan yang terjadi pada siswa SMP Plus Baiturrahman, Bandung. Kasus ini menarik banyak perhatian para pengguna *Twitter* setelah rekaman aksi *bullying* tersebut diunggah. Aksi *bullying* tersebut dilakukan oleh siswa kelas sembilan. Rekaman tersebut diambil di ruang kelas yang awalnya hanya merekam sekelompok anak bermain dan menggunakan helm, namun sebelumnya korban sudah menolak untuk melakukan permainan tersebut. Tolakan tersebut akhirnya membuat pelaku emosi dan menendang korban hingga jatuh tersungkur. Menurut kesaksian teman-temannya, kejadian *bully* tersebut ternyata sudah sering dialami korban namun yang paling parah adalah yang terakhir. Tak hanya ditendang, hal lain yang sering dilakukan pelaku adalah meludahi korban dan mencoret baju menggunakan tinta. Kasus tersebut akhirnya berakhir damai setelah orang tua korban mencabut berkas tuntutan. Hingga saat ini, rekaman berdurasi 21 detik yang diunggah pada November 2022 sudah mendapatkan empat juta lebih penayangan, 80 ribu lebih *like*, 50 ribu *retweet* dan 12 ribu komentar.



Sumber: [tribunnews.com](http://tribunnews.com)

Gambar 1.2 Kasus Bullying SMP Plus Baiturrahman

Fenomena *bullying* yang sering dijumpai ini dapat dijadikan inspirasi bagi pembuat film untuk mempresentasikan fenomena *bullying* kedalam sebuah adegan pada film. Indriawan Seto Wahjuwibowo menjelaskan bahwa “Film dapat dijadikan sebagai media representasi yang dianggap efektif untuk menyampaikan pesan karena film bersifat *audiovisual* sehingga mudah dicerna serta dapat menggambarkan sebuah realita atau cerita. Oleh sejumlah pengamat komunikasi, film dikategorikan sebagai *Hot Media* karena film memiliki sifat ‘Lihat apa yang anda bayangkan’ tentunya berbeda dengan media lain seperti radio, koran, dan novel yang memiliki sifat ‘Bayangkan apa yang anda lihat’. Yang dimaksudkan disini adalah penonton tidak perlu mengimajinasikan penyampaian pesan karena sifat film yang *audiovisual*. (Wahjuwibowo, 2018)

Drama “The Glory” menjelaskan bagaimana aksi *bully* dapat terjadi. Drama ini dapat mempresentasikan tindakan bullying secara nyata sehingga masyarakat yang menonton mengetahui bagaimana *bullying* bisa terjadi.

Drama ini menarik untuk diteliti mengingat kasus *bullying* merupakan fenomena yang bisa kerap terjadi di kehidupan sehari-hari terutama di Indonesia. Setiap tahunnya kasus *bullying* di Indonesia semakin meningkat, akan tetapi masyarakat masih mengesampingkan efek dari bahaya *bully* tersebut dan hanya menganggap hal itu wajar di kalangan anak-anak ketika bermain.

Penggambaran *bullying* pada drama ini juga dapat dijadikan pembelajaran bukan hanya dari kaum pelajar, namun juga memberikan pelajaran pada orang dewasa dan orang tua. Dimana orang dewasa khususnya orang tua dituntut peka terhadap keadaan anak dan lingkungan yang dihadapi oleh anak sehari-hari. Meskipun adegan *pembullying* ini terjadi dimasa lampu, nyatanya hal seperti itu masih banyak terjadi dimasa sekarang. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kasus *bullying* belum sepenuhnya teratasi dengan benar.

“The Glory” merupakan salah satu contoh drama yang sedang hangat dibicarakan masyarakat Indonesia akhir-akhir ini. *Series Netflix* memang tidak pernah gagal membuat penonton penasaran. Drama ini sukses menarik perhatian banyak orang khususnya masyarakat Indonesia karena drama ini ternyata diangkat dari kisah nyata yang membuat orang semakin penasaran dengan alur cerita dan *acting* para aktor. Selain dari ceritanya, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa para pemain menjadi alasan lainnya dari kesuksesan drama ini. Kesuksesan “The Glory” membawa drama ini menjadi *top 10* global *Netflix* dan berhasil bertengger di peringkat satu Indonesia.



Sumber: [netflix.com](https://www.netflix.com)

Gambar 1.3 Peringkat 10 Netflix Indonesia

“The Glory” sukses menduduki peringkat satu di Indonesia dan menjadi topik hangat oleh berbagai media sosial seperti *Twitter* dan *Tiktok*. Cuplikan *video* yang diunggah menggunakan *hashtags* *The Glory* oleh para konten *creator tiktok* sendiri berhasil mendapatkan 1,6 miliar tontonan.



Sumber: *tiktok.com*

Gambar 1.4 *Hashtags The Glory* pada *Tiktok*

Drama ini merupakan drama Korea Selatan tahun 2022 bergenre drama, misteri dan *thriller* yang disutradarai oleh Ahn Gil-Ho, ditulis oleh Kim Eun-Sook dan diperankan oleh Song Hye-Kyo, Lee Do-Hyun serta Lim Ji-Yeon. *Series* ini berfokus pada perjalanan hidup Moon Dong-Eun sebagai siswi SMA yang menerima rundungan dari teman-teman di sekolahnya. Rundungan bermula ketika Dong-Eun yang tidak mau melakukan perintah dari Yeon-Jin untuk membersihkan kamar mandi. Rundungan yang ia dapatkan menjadi lebih parah ketika ia melaporkan hal itu kepada pihak yang berwajib. Banyaknya perlakuan kasar dari teman-temannya membuat Dong-Eun memilih untuk berhenti melanjutkan pendidikannya. Namun, hal itu tidak membuat Dong-Eun menyerah atas kehidupannya. Setelah semua kejadian yang ia alami, ia memutuskan untuk bekerja dan belajar untuk mengikuti ujian paket C demi meraih mimpinya. Mimpi Dong-Eun ialah Yeon-Jin, dimana ia ingin membalaskan dendam atas rasa sakit yang ia alami pada masa lampau. Waktu demi waktu berlalu, rasa sakit baik fisik dan batinnya ia bawa hingga dewasa yang mengantarkan ia melangkah menuju mimpinya selama ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana analisis isi *bullying* pada film *series* "The Glory" berdasarkan teori Teun A. Van Dijk?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ialah: Untuk mengetahui dan menjabarkan analisis isi *bullying* pada film *series* "The Glory" berdasarkan teori Teun A. Van Dijk.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca akan dampak yang diberikan dari *bullying* jika hal itu tidak segera ditangani dengan benar.

## 1.5 Sistematika Bab

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan tiap babnya terdapat sub-bab sebagaimana yang digunakan berikut:

### BAB 1 :

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab.

### BAB 2 :

Merupakan tinjauan pustaka yang didalamnya berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

### BAB 3 :

Merupakan bab metodologi penelitian yang melampirkan metode riset dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi serta studi kepustakaan.

### BAB 4 :

Merupakan bab yang berisikan tentang hasil dan pembahasan atas penelitian yang dilakukan.

#### BAB 5 :

Bab ini berisi kesimpulan argumentasi serta saran agenda penelitian lanjutan yang dilakukan.

